

Pengaruh Video Edukasi Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri

Dewi Nur Hanifiyanti Yosri^{1*}, Sri Hazanah², Nino Adib Chifdillah³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia
Email: dewinrhniyanti@gmail.com^{1*}

Abstrak

Badan Pusat Statistik mencatat lebih dari 1,2 juta jiwa perempuan di Indonesia melangsungkan pernikahan pertamanya sebelum usia 18 tahun pada tahun 2020 dan semakin naik menjadi 1,7 juta jiwa pada tahun 2022. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak negatif pernikahan dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media video edukasi mengenai dampak pernikahan dini terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja perempuan di SMK 8 Samarinda. Metode menggunakan desain pre-experimental one-group pretest-posttest dengan 80 partisipan siswi kelas X di SMK Negeri 8 Samarinda yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data pengetahuan dan dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signeg-Rank. Hasil: ada peningkatan signifikan pengetahuan (p -value = 0,000) dan sikap (p -value = 0,002) setelah intervensi video edukasi. Kesimpulannya bahwa edukasi kesehatan melalui media video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap responden, dengan hasil uji statistik menunjukkan pengaruh signifikan ($p < 0,05$).

Keywords: Edukasi, Pernikahan dini, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, batas minimal usia menikah di Indonesia ditetapkan 19 tahun bagi laki-laki maupun perempuan. Namun, di Indonesia pernikahan di bawah usia 19 tahun bukan topik yang asing di telinga masyarakat. Praktik pernikahan dini masih kerap terjadi dengan berbagai latar belakang, antara lain faktor tradisi, paksaan orang tua, kondisi ekonomi dan sosial, serta perilaku seks bebas yang berujung pada kehamilan di luar nikah (Fadilah, 2021).

Secara global, lebih dari 650 juta perempuan menikah pada usia anak. Indonesia menempati peringkat ketiga tertinggi di dunia sebagai penyumbang kasus pernikahan dini, dengan kontribusi

sekitar 13% bersama Bangladesh dan Nigeria (UNICEF, 2021).

Berdasarkan data Departemen Agama Kota Samarinda tahun 2022, tercatat sebanyak 435 kasus pernikahan dini. Salah satu wilayah dengan angka cukup tinggi adalah Kecamatan Loa Janan Ilir, dengan 24 kasus pada tahun 2022 yang meningkat menjadi 44 kasus pada tahun 2023. Kasus tersebut sebagian besar melibatkan remaja perempuan dibandingkan remaja laki-laki, yang menunjukkan masih tingginya kerentanan remaja perempuan terhadap praktik pernikahan dini.

Pernikahan di bawah usia minimal terbukti meningkatkan risiko kesehatan dan sosial, khususnya pada perempuan. Bayi dari ibu remaja memiliki kemungkinan

kematian sebelum usia satu tahun hingga 50%, jauh lebih tinggi dibandingkan ibu berusia ≥ 20 tahun. Selain itu, pernikahan dini berkorelasi dengan meningkatnya angka putus sekolah, kemiskinan, gangguan kesehatan reproduksi, abortus, kekerasan seksual, kematian ibu, perdarahan persalinan, gangguan kesehatan mental, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, serta kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Upaya pencegahan pernikahan dini dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan remaja mengenai dampak yang ditimbulkannya, sebab pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku positif dalam mengambil keputusan (Dewie et al., 2022). Penelitian Kamelia Sinaga (2024) juga membuktikan bahwa pendidikan kesehatan mengenai pernikahan dini mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.

Meskipun demikian, efektivitas pendidikan kesehatan sangat bergantung pada media yang digunakan, karena pemilihan media yang tepat sesuai dengan sasaran dan topik akan membantu remaja memahami materi secara lebih optimal (Nopiska Lilis et al., 2022). Media yang menarik berperan penting dalam memperkuat aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor remaja, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasi (Desri Nova et al., 2024).

Studi pendahuluan di SMK Negeri 8 Samarinda yang dilakukan pada siswi kelas XI menunjukkan bahwa hanya 2 dari 10 siswi memahami pengertian pernikahan

dini. Namun, sebagian besar siswi masih belum mengetahui dampaknya karena belum pernah mendapatkan sosialisasi, serta belum pernah membaca maupun mendengar informasi terkait pernikahan dini. Kondisi ini menegaskan bahwa pemahaman remaja tentang dampak pernikahan dini masih rendah, sekaligus menunjukkan minimnya program edukasi yang didapat oleh siswi.

Selain itu, hingga saat ini di Samarinda belum banyak dilakukan edukasi kesehatan mengenai pernikahan dini, khususnya melalui media video yang dinilai lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja. Kekosongan inilah yang menjadi landasan perlunya penelitian ini, yaitu menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan media video mengenai dampak pernikahan dini terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswi kelas X di SMK Negeri 8 Samarinda. Pengenalan ini diharapkan dapat membuka cara pandang remaja serta memberikan kontribusi dalam upaya menekan angka pernikahan usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *Pre-Eksperimental* dan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi kelas X SMK Negeri 8 Samarinda, dengan membandingkan kondisi sebelum edukasi (*pretest*) dan sesudah edukasi (*posttest*).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 di SMK Negeri 8 Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X yang berjumlah 99 orang dari 4 jurusan yaitu jurusan Teknik Kapal Niaga, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Manajemen Perkantoran, dan Desain Komunikasi Visual. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 siswi. Teknik sampel pada penelitian ini menerapkan dua tahap teknik, yaitu *proportional random sampling* untuk pemilihan jumlah sampel disetiap kelas dan *simple random sampling* untuk pemilihan siswi yang ikut dalam kegiatan penelitian. Kriteria inklusi mencakup terdaftar sebagai siswi aktif di sekolah SMK Negeri 8 Samarinda, berada pada kelas X SMK Negeri 8 Samarinda, sehat fisik dan mental, siswi yang bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*. Responden yang tidak bersedia mengikuti seluruh tahapan intervensi atau tidak hadir selama intervensi dikeluarkan dari sampel.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 2 bagian, yakni pengetahuan (20 soal pilihan ganda), dan sikap (10 pernyataan skala *likert*). Semua instrumen penelitian ini telah melalui uji validitas dengan *Pearson Correlation* (r -hitung $> 0,624$) dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* ($\alpha > 0,60$), menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan valid dan reliabel.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahap

persiapan yang mencakup perizinan dan koordinasi dengan pihak terkait. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, responden terlebih dahulu diberikan *pretest*, kemudian mengikuti sesi edukasi selama satu jam, dan diakhiri dengan pengisian *posttest*.

Data analisis pada penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data statistik yaitu SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi frekuensi pada setiap variabel. Analisis bivariat menerapkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menguji perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearance* dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur serta telah mendapatkan izin penelitian dari pihak SMK Negeri 8 Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	
	f (n=80)	(%)
Usia		
15Tahun	32	40,0
16 Tahun	48	60,0
Paparan Informasi		
Tidak Pernah	64	80,0
Pernah	16	20,0
Jenis Sumber Informasi		
Media Cetak	0	0
Media Elektronik	9	11,2
Orang Lain (orang tua/teman/guru/dll)	7	8,8

Tabel diatas, sebagian besar responden berusia 16 tahun (60%) dan

belum pernah terpapar informasi mengenai pernikahan dini (80%). Dari responden yang pernah mendapatkan informasi (20%), sebagian besar memperolehnya melalui media elektronik (11,2%), sedangkan sisanya dari orang lain seperti orang tua, teman, atau guru (8,8%).

Hasil penelitian tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbagi menjadi 15 dan 16 tahun. Menurut Amdadi et al (2021), rentang usia tersebut termasuk masa pubertas pertengahan yang ditandai dengan perkembangan fisik hampir sempurna, munculnya kemampuan berpikir baru, serta kesadaran menuju kedewasaan. Pada fase ini, remaja membutuhkan informasi kesehatan, pembinaan mengenai perkawinan sehat, keluarga sehat, sistem reproduksi, serta pembentukan sikap dan perilaku positif.

Berdasarkan temuan lainnya sebanyak 80,0% responden diketahui belum pernah terpapar informasi mengenai dampak pernikahan dini. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden (11,2%) yang sudah pernah menerima informasi, dan mayoritas di antaranya mengakses melalui media elektronik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maptukhah & Anita (2023) serta Rosamali & Arisjulyanto (2020) yang menyatakan bahwa minimnya paparan informasi dari lingkungan sekitar berpengaruh terhadap rendahnya tingkat pengetahuan remaja terkait pernikahan dini. Hasil ini juga sejalan dengan Adiwijaya et al (2023) yang menemukan bahwa media online

dimanfaatkan oleh 47% responden sebagai sumber informasi utama

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Test	Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Pretest	7 (8,8%)	45 (56,2%)	28 (35,0%)
Posttest	79 (98,8)	1 (1,2%)	0 (0%)

Tabel diatas pada hasil pretest menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (56,2%) dan hanya 8,8% yang baik. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan dimana hampir seluruh responden (98,8%) memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi berupa media video. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup (56,2%), namun setelah intervensi meningkat menjadi kategori baik (98,8%). Peningkatan ini juga tercermin dari rata-rata skor responden yang naik dari 64,74 pada pretest menjadi 89,68 pada posttest.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Chifdillah & Hazanah (2021) serta Marlina et al (2021) yang membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan responden. Hasil yang serupa juga ditunjukkan Arsyad et al (2021) dan Octaviana & Ramadhani (2021) bahwa pengetahuan yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang dan meningkatkan kualitas hidup.

Peningkatan pengetahuan diduga dipengaruhi oleh karakteristik media video yang bersifat menarik, menggabungkan audio dan visual sehingga memudahkan responden dalam memahami materi. Selain itu, penyampaian informasi yang ringkas, jelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan remaja turut memperkuat daya serap pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Test	Sikap	
	Positif	Negatif
Pretest	62 (77,5%)	18 (22,5%)
Posttest	72 (90,0%)	8 (10,0%)

Tabel diatas sebagian besar responden memiliki sikap positif (77,5%), sedangkan 22,5% masih bersikap negatif pada saat *pretest*. Setelah intervensi, sikap positif meningkat menjadi 90% dan sikap negatif menurun menjadi 10%.

Hasil penelitian tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki sikap positif sebesar 77,5% dengan rata-rata skor 40,37. Setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media video, sikap positif meningkat menjadi 90,0% dengan rata-rata skor 49,64. Artinya, terjadi peningkatan sikap positif sebesar 12,5% setelah intervensi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Meliasari Hidayah et al (2022) yang menunjukkan peningkatan skor sikap remaja putri dari rata-rata 70,52 menjadi 91,25 setelah diberikan intervensi edukasi gizi seimbang melalui media video. Penelitian Farhan et al (2024) juga melaporkan adanya peningkatan sikap positif setelah intervensi video edukasi

anemia, di mana jumlah responden dengan sikap positif meningkat dari 50% menjadi 57,4%, dengan kenaikan skor rata-rata dari 37,5 menjadi 40,3. Diperkuat oleh penelitian Click or tap here to enter text. mengenai edukasi bullying, yang menemukan peningkatan skor rata-rata dari 75,86 menjadi 94,42 setelah diberikan perlakuan dengan media video.

Sikap merupakan pandangan, opini, atau perasaan terhadap suatu objek yang tercermin dalam derajat suka-tidak suka atau setuju-tidak setuju (Swarjana, 2022). Menurut Azwar (2013) menegaskan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi sikap seseorang; semakin baik pengetahuan, semakin positif pula sikap yang ditunjukkan. Selain itu, pengalaman pribadi yang relevan dengan objek tertentu juga berperan dalam membentuk sikap Higa et al (2024).

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Pengetahuan	0,000	Ada pengaruh

Tabel diatas menunjukkan adanya pengaruh edukasi dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang pernikahan dini. Analisis uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Artinya dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian tabel 4 menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan responden, dibuktikan dengan nilai uji *Wilcoxon* $p =$

0,000 ($\rho < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Temuan ini sejalan dengan Meliasari Hidayah et al (2022) yang melaporkan peningkatan skor pengetahuan remaja putri tentang gizi seimbang sebesar 16,04 poin setelah intervensi video. Penelitian Syafira & Yulianti (2021) juga menemukan peningkatan pengetahuan pencegahan obesitas dari 81,6% menjadi 97,4% setelah edukasi video, sedangkan Umami et al (2021) menunjukkan hasil serupa pada edukasi vulva hygiene dengan nilai $\rho = 0,000$.

Peningkatan pengetahuan didorong oleh karakteristik media video yang menarik, mudah dipahami, serta menyajikan informasi secara audio-visual sehingga lebih efektif diserap remaja (Budiman & Riyanto, 2013; Astuti et al 2020). Selain itu, faktor usia, pengalaman, dan keterlibatan aktif responden turut memperkuat pemahaman (Natasya, 2021).

Penggunaan media video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja hal ini dikarenakan penyajiannya menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja. Media ini dapat menjadi alternatif strategi edukasi kesehatan yang mampu mempercepat pemahaman

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video terhadap Sikap

Variabel	ρ -value	Keterangan
Sikap	0,002	Ada pengaruh

Tabel diatas menunjukkan adanya pengaruh edukasi dengan media video terhadap peningkatan sikap responden.

Analisis uji *Wilcoxon* menunjukkan ρ -value sebesar 0,002 ($\rho < 0,005$). Artinya dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan melalui media video terhadap peningkatan sikap responden, dibuktikan dengan uji *Wilcoxon* $\rho = 0,002$ ($\rho < 0,05$). Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi berhasil meningkatkan sikap positif responden.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraaini et al (2022) yang menemukan adanya peningkatan rata-rata sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi dari 33,09 menjadi 43,56 ($\rho = 0,000$). Hasil serupa juga diperoleh oleh Ika Alvionita et al (2022) pada edukasi bahaya seks bebas dengan video yang meningkatkan rata-rata sikap dari 28,76 menjadi 34,34 ($\rho = 0,000$), serta penelitian Farhan et al (2024) tentang edukasi anemia dengan video yang meningkatkan sikap positif responden dari 50% menjadi 57,4%.

Peningkatan sikap pada responden selama penelitian dapat terjadi karena materi yang disampaikan dirasakan dekat dengan kehidupan sehari-hari responden, mereka akan lebih mudah memaknai informasi tersebut dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi atau lingkungan sekitar. Hal ini yang memperkuat dorongan internal untuk mengubah sikap karena responden menyadari bahwa isu tersebut nyata dan berdampak langsung pada masa depan mereka. selain itu, pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan media video lebih menarik

dan efektif karena siswa dapat memperhatikan langsung dan lebih fokus mendapatkan informasi pengetahuan (Ika Alvionita et al., 2022).

Termuan ini diperkuat oleh (Chifdillah & Hazanah, 2021), perempuan cenderung lebih mampu dalam mencari dan menerima informasi tentang kesehatan. Hal ini dapat mendorong terjadinya perubahan sikap yang lebih positif pada responden. Terbentuknya sikap positif pada responden memberikan arti bahwa responden sadar terhadap pencegahan yang harus dilakukan guna menghindari dampak dari pernikahan dini.

Edukasi kesehatan menggunakan media video dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk sikap positif remaja terhadap isu-isu kesehatan, termasuk pencegahan pernikahan dini, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan pengalaman sosial dalam proses pembelajaran

KESIMPULAN

Mayoritas responden berusia 16 tahun dan belum pernah terpapar informasi tentang dampak pernikahan dini. Penggunaan video edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang pernikahan dini, dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan pengaruh signifikan ($p < 0,05$). Ke depannya, media video edukasi ini diharapkan dapat dikembangkan dengan tema dan sasaran yang lebih beragam, tidak hanya di sekolah tetapi juga melalui

puskesmas, serta media sosial sehingga pemanfaatannya semakin luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah mendukung dan bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini. Bantuan serta keterbukaan yang diberikan sangat berperan dalam memperlancar dan menyukseskan penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, H., Sopiandy, D., Wadjir, F., & Ramly, A. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5838–5843.
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (7), 2068–6072. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i7.1053>
- Anggraaini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Menara Medika*, 5(1), 109–120.
- Arsyad, G., Silfia, N. N., & Faina. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mpsi) (Tinjauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan Dan Sikap Ibu)* (Kodri, Ed.). Cv.Adanu Abimata.
- Astuti, A., Sari, L. A., & Merdekawati, D. (2020). *Perilaku Diit Pada Diabetes Mellitus Tipe 2* (Y. S. Rosyad, Ed.). Zahir Publishing .

- Chifdillah, N. A., & Hazanah, S. (2021). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Media Visual Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Tentang Covid-19. *Mmj (Mahakam Midwifery Journal)*, 6(1), 14–27.
- Desri Nova, Ningsih, N. F., & Indah Putri Ramadhanti. (2024). Pengaruh Media Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Motivasi Tentang Pemeriksaan Sadari Dalam Pencegahan Kanker Payudara Tahun 2023. *Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners Fik Up* 2024, 8, 800–806.
- Dewie, A., Mangun, M., & Safira, I. (2022). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Anak Di Posyandu Remaja Gawalise. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 152–156. <https://doi.org/10.33860/Jik.V16i2.992>
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini Dari Berbagai Aspek. *Pamator Journal*, 14(2), 88–94. <https://doi.org/10.21107/Pamator.V14i2.10590>
- Farhan, K., Rahma Maulida, N., & Lestari, W. A. (2024). *Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja Putri Di Smp Negeri 86 Jakarta*. 13(2), 127–138. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Jnc/>
- Ika Alvionita, P., Pujiana, D., & Abdul Majid, Y. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Di Sma X Palembang* (Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52395/Jkjims.V12i01.340>
- Kamelia Sinaga. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Kelas Xii Di Sma Budi Insani Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Kota Medan. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (Jrikuf)*, 2(3), 62–75. <https://doi.org/10.57213/Jrikuf.V2i3.279>
- Keni Novanto Mira Higa, Ribka Limbu, & Tadeus A. L. Regaletha. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Bullying Siswa Smp Negeri 5 Kota Kupang. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55123/Sehatmas.V3i1.2283>
- Maptukhah, A., & Anita, N. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 637. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V23i1.3283>
- Marlina, N. N. A. S., Suarniti, N. W., & Surati, G. A. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Genetalia Hygiene Remaja Puteri Smp Dwijendra Denpasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33992/Jik.V9i1.1485>
- Meliasari Hidayah, N., Noor Mintarsih, S., Ambarwati, R., Gizi, J., & Kemenkes Semarang, P. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. In *Sport And Nutrition Journal* (Vol. 4, Issue 1). <https://journal.unnes.ac.id/Sju/index.php/Spnj/>

- Natasya, C. F. (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Video Dan Poster Terhadap Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Diet Sehat Di Sma Negeri 1 Salapian 2020*.
- Nopiska Lilis, D., Suryanti, Y., Fajrianti, D., & Wahyu Fitria, D. (2022). *Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Wus* (Vol. 4).
- <https://doi.org/10.35971/jhsr.v4i0.12476>
- Rosamali, A., & Arisjulyanto, D. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat*. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1143>
- Rukmi Octaviana, D., & Aditya Ramadhani, R. (2021). *Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*. In *Jurnal Tawadhu* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.
- Syafira, D. D., & Yulianti, F. (2021). *The Impact Of Obesity Prevention Video Education On Knowledge And Attitudes Of Young Women*. 2(1). <https://doi.org/10.34011/jks.v12i1.1804>
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). *Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri The Effect Of Vulva Hygiene By Using Educational Videos Towards The Teenagers' Knowledge And Attitude*. *Jksp*, 4(1).
- United Nations Children's Fund. (2021). *Towards Ending Child Marriage Global Trends And Profiles Of Progress*. *Unicef*.